

ABSTRAK

Galuh Fajar Pratama (1221030069), 2026: "*Fenomena Kerusakan Lingkungan dan Relevansi Konsep Khalīfah dalam Al-Qur'an (Analisis Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd)*". Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh eskalasi fenomena kerusakan lingkungan yang ditandai oleh perubahan iklim, kerusakan ekosistem, deforestasi, gangguan ketersediaan air, serta berbagai bentuk pencemaran akibat aktivitas destruktif manusia yang diperparah oleh dominasi antroposentris atas konsep *khalīfah*. Oleh karena itu, rekonstruksi makna *khalīfah* menjadi urgensi nyata agar agama adaptif terhadap krisis ekologis kontemporer. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep *khalīfah* melalui hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd, sekaligus memetakan relevansi etisnya dalam merespons fenomena kerusakan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metodologi hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd dalam memahami ayat-ayat *khalīfah*, merumuskan konsep *khalīfah* dalam Al-Qur'an menurut hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd, serta menganalisis relevansi konsep *khalīfah* terhadap fenomena kerusakan lingkungan. Tujuan tersebut diarahkan untuk memperoleh pemahaman terhadap makna konsep *khalīfah* sekaligus menemukan signifikansi kontemporeranya sebagai landasan etis-spiritual dalam merespons persoalan ekologis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian berupa korpus ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep *khalīfah* serta literatur yang relevan dengan objek penelitian. Analisis dilakukan menggunakan hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd melalui dialektika *al-dalālah* dan *al-maghzā*.

Hasil penelitian menunjukkan konsep *khalīfah* terumuskan melalui ayat-ayat akar kata *kha-la-fa* yang menggeser makna suksesi-otoritas menjadi mandat etis-ekologis berdasarkan sembilan prinsip: *al-Mas'ūliyyah* (tanggung jawab kosmis), *al-'Adālah* (keadilan antargenerasi), *al-Istimrār* (keberlanjutan), *al-Amānah* (akuntabilitas sementara), *al-Mīzān* (keseimbangan ekosistem), *al-Istibdāl* (kedudukan tidak mutlak), *al-Tadbīr* (pengelolaan bertanggung jawab), *al-Iṣlāh* (pemulihan kerusakan), dan *al-Tanawwu'* (keanekaragaman ciptaan). Dalam konteks kerusakan lingkungan, tindakan destruktif manusia merupakan kausalitas yang melahirkan konsekuensi kerusakan ruang hidup. Dengan demikian, konsep *khalīfah* menegaskan pergeseran paradigma dari antroposentrisme menuju teosentrisme ekologis demi menjaga keseimbangan relasi Tuhan, manusia, dan alam.

Kata Kunci: Kerusakan Lingkungan, *Khalīfah*, Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd, *Al-Dalālah*, *Al-Maghzā*.